

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PERKALIAN PADA SISWA KELAS III
SD AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
Fitri Andriyani.
A510 130 099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN


**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PERKALIAN PADA SISWA KELAS III
SD AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
Fitri Andriyani.
A510 130 099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia.S.S. M.Teach)
NIDN: 0627078502




HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PERKALIAN PADA SISWA KELAS III
SD AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Fitri Andriyani.
A510 130 099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari senin, 30 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia S.S. M.Teach (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dra. Risminawati M.Pd (Anggota 1 Dewan Penguji) 
3. Yulia maftuhah Hidayati S.Pd, M.Pd (Anggota 2 Dewan Penguji) 

Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)
NIP. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2017



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
PERKALIAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian matematika pada siswa kelas III SD Al-Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD AL Firdaus Surakarta pada bulan Januari 2017 sampai maret 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif meliputi reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep perkalian yang dimiliki siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yaitu setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap konsep perkalian. Perbedaan pemahaman terlihat pada konsep perkalian asosiatif dan distributive. Namun, ada konsep perkalian yang lain siswa memiliki pemahaman yang baik yaitu konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian di SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017 seperti 1) Memulai dengan Masalah yang Kontekstual. 2) Pembelajaran Tidak Perlu Selalu Di Kelas. 3) Siswa Bebas Memilih Modus Representasi Yang Sesuai Dengan Struktur Kognitifnya Sewaktu Menyelesaikan Suatu Masalah (Menggunakan Model).

Kata Kunci: Pemahaman, Perkalian, Matematika

ABSTRACT

This research aims to know the efforts of teachers in improving the understanding of the concept of multiplication math on grade III SD Al-Firdaus Surakarta 2016/2017 school year. This type of research is qualitative research. Research is carried out in SD AL Firdaus Surakarta in January 2017 until March 2017. The technique of data collection in this research include observation, interviews, data analysis techniques in this study by using the technique of triangulation. The results showed an understanding of the concept of multiplication that possessed grade III SD AL Firdaus Surakarta 2016/2017 academic year i.e., every student has a different Understanding towards the concept of multiplication. Understanding of the differences seen in the concept of multiplication is associative and distributive. However, there is the concept of the multiplication of the other students have a good understanding that is the concept of multiplication as repeated addition. The efforts of teachers in increasing student's pemahaman against the concept of multiplication in SD AL Firdaus

Surakarta 2016/2017 school year as 1) menciptakan shades of liveliness and active student student teacher. 2) getting started with contextual problems. 3) give it a chance on students solve the problem by means of own 4) teacher tried to create a fun learning atmosphere

Keywords: Comprehension, Math, Multiplication.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan peserta didik, dan mengubah sikap positifnya, matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu dengan sifat masih elementer merupakan konsep matematika yang esensial (Ali Hamzah 2014 :57) dan matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang cukup pesat dalam perkembangannya sejak dahulu hingga sekarang, dan matematika ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan matematika tidak dapat dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari matematika tidak dapat terpisah dari kepentingan manusia, karena matematika mempunyai manfaat yang begitu besar dalam kehidupan manusia dan ilmu matematika ini menjadi prioritas pertama. Meskipun matematika adalah ilmu yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk seluruh masyarakat, namun yang menjadi permasalahan kini banyak orang yang memandang matematika adalah hal menakutkan, karena banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, cara menjelaskan guru yang masih membingungkan sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal.

Banyak orang yang menganggap matematika adalah hal yang membingungkan karena siswa harus menghitung, menghafalkan rumus-rumus, dalam soal siswa cenderung langsung mencari penyelesaian tanpa memahami permasalahan.

Pada kelas rendah, pembelajaran matematika ditekankan pada empat kemampuan berhitung dasar, yaitu kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Empat kemampuan berhitung sangat penting untuk dikuasi sebagai bekal penguasaan materi selanjutnya di jenjang

kelas yang lebih tinggi dan penting dikuasi siswa karena dapat berguna di kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ataupun mengerjakan soal-soal materi perkalian, hal ini terjadi karena siswa bingung dengan materi perkalian itu sendiri. Karena merasa susah dan membingungkan bagaimana cara penyelesaian mengerjakan soal matematika, siswa juga merasa takut apabila tidak dapat mengerjakan soal-soal karena kurang paham, akan membuat siswa malas untuk mempelajari matematika terutama materi perkalian yang dalam mengerjakannya harus teliti.

Materi perkalian perlu dikuasi terlebih dahulu untuk siswa karena materi selanjutnya banyak yang berkaitan dengan perkalian, misalnya materi FPB, KPK, mencari luas suatu bangun datar maupun bangun ruang, kalau siswa belum menguasai perkalian siswa akan semakin merasa kesulitan dan banyak ketinggalan materi, walaupun dikelas dapat mengikuti pelajaran tapi siswa hanya akan mendengarkan dan terkadang tidak peduli dengan materi yang disampaikan guru karena siswa merasa bingung jadi sebagai guru harus memahami dan mengetahui siswa paham atau belum dengan materi yang disampaikan.

Upaya guru dalam mengajar harus memahami gaya-gaya belajar siswanya dan guru dalam mengajar harus berusaha agar semua siswa aktif. Guru bertindak sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing sedangkan siswa aktif dalam pembelajaran, guru dalam mengajar agar tidak monoton guru dapat menganggap bahwa pembelajaran matematika harus dijelaskan secara serius, penanaman konsep yang selalu dipaksakan dan kurangnya inovasi proses dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media/ alat yang mempermudah belajar matematika, dalam menggunakan media pembelajaran siswa dapat disuruh mencobanya langsung karena dengan mencoba siswa akan lebih ingat.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran matematika adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya, dengan adanya media tugas orang tua atau guru dalam

memberikan materi perkalian akan lebih ringan. Para guru sadar bahwa tanpa bantuan media materi matematika terkesan sulit dan kompleks itu tidak dapat dengan mudah dicerna dan dipahami (Sitiatava 2012:20). Dan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan salah satu materi perkalian dan materi tersebut dapat lebih mudah di pahami dan di selesaikan oleh siswa dengan bantuan media/alat bantu.

Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan yang berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.

Perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami sebagian siswa, seperti pengalaman magang saya yang masih beberapa siswa kelas III yang masih bingung tentang materi perkalian, sedangkan apabila saat kelas III masih bingung tentang materi perkalian akan sangat mempengaruhi keberlanjutan materi matematika selanjutnya yang akan berkaitan dengan perkalian. Melalui penggunaan media/alat yang efektif serta arahan dari guru di harapkan dapat mempermudah siswa mempelajari materi perkalian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Faisal (Dalam Maman Rachman, 2015: 165) Makna penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, disebut juga metode etnografi. Penelitian ini disebut penelitian naturalistik disebabkan penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini menggunakan penelitian etnografi. Tempat penelitian adalah SD AL Firdaus Surakarta yang berada di Jl. Yosodipuro No.56 Solo 57132 Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang sifatnya deskriptif, keterangan, informasi, dan bersifat kata-kata bukan berupa angka. Deskripsi data berupa informasi, keterangan secara mendalam tentang suatu obyek yang mana hal itu menjadi sasaran penelitian. Fenomena yang nampak pada peneliti ditanyakan, digali,

dan dikembangkan lewat wawancara mendalam kepada informan. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dan dikembangkan dari proses refleksi hingga proses penyusunan laporan. Analisis data yang dilakukan menggunakan tiga alur kegiatan yang dikemukakan oleh Moeloeng (2006:36) yaitu (a) reduksi data, meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. (b) penyajian data, merupakan kumpulan informasi bersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (c) penarikan kesimpulan, berdasarkan penyajian data, proses analisis dengan menggunakan tiga komponen analisis tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman konsep perkalian yang dimiliki siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Karakteristik matematika di antaranya adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Siswa mengalami masalah secara komprehensif maupun secara parsial dalam matematika. Matematika menjadi sulit dipahami dan dimengerti. Matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Kondisi ini menjadikan minat dan motivasi terhadap matematika tidak dapat tumbuh maksimal.

Fakta yang ada kemampuan siswa dalam hal operasi perkalian ternyata masih rendah. Terbukti ketika siswa pada sekolah jenjang lanjut menemui masalah pada pengerjaan hitung yang melibatkan perkalian yang lebih kompleks. Siswa cenderung tidak dapat mengambil satu cara berpikir praktis terhadap penyelesaian masalah perkalian yang dihadapinya. Artinya mereka belum bisa mendapatkan konsep mendasar tentang perkalian. Misalnya ketika siswa dihadapkan pada soal sederhana 56×5 . Siswa mengerjakan hanya dengan cara bersusun pendek dan jarang ditemui kreativitas lain selain cara

yang diberikan oleh gurunya. Mereka terjebak dalam satu lingkaran masalah dan sulit mengeluarkan dirinya dari masalah-masalah tersebut

Pemahaman konsep perkalian di kelas III SD meliputi empat konsep diantaranya adalah mengenal sifat-sifat dalam perkalian, perkalian sebagai penjumlahan berulang, sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif), menyelesaikan perkalian dengan cara mendatar, bersusun panjang, bersusun pendek.

Masing-masing konsep perkalian setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Dalam perkalian seringkali siswa memiliki permasalahan baik secara komprehensif maupun secara parsial dalam matematika oleh sebab itu perkalian menjadi sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam pengelompokan perkalian yang sebenarnya apabila dilakukan perkalian yang sama maka hasilnya juga sama. Namun tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama. Sehingga tidak jarang ditemukan jawaban siswa yang terbalik atau salah.

Kurangnya pemahaman konsep perkalian yang dimiliki siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap perkalian yang tidak hanya pada satu konsep saja tapi beberapa konsep perkalian seperti perkalian asosiatif dan distributive. Namun disamping kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian tidak semua perkalian siswa mengalami pemahaman yang kurang seperti perkalian sebagai penjumlahan yang berulang.

Oleh sebab itu setiap siswa memiliki Pemahaman yang berbeda terhadap konsep perkalian yang pada siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Perbedaan pemahaman terlihat pada pemahan konsep perkalian tentang perkalian asosiatif dan distributive dimana siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap perkalian tersebut. Namun ada konsep perkalian yang lain siswa memiliki pemahaman yang baik yaitu tentang konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

3.2 Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian di SD AL Firdaus Surakartatahun ajaran 2016/2017.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian di SD AL Firdaus Surakartatahun ajaran 2016/2017 seperti 1)Memulai dengan Masalah yang Kontekstual.2) Pembelajaran Tidak Perlu Selalu Di Kelas. 3) Siswa Bebas Memilih Modus Representasi Yang Sesuai Dengan Struktur Kognitifnya Sewaktu Menyelesaikan Suatu Masalah (Menggunakan Model).

Siswa akan termotivasi untuk mempelajari matematika bila dia melihat dengan jelas bahwa matematika bermakna atau melihat manfaat matematika bagi dirinya. Dalam pembelajaran hendaknya memberikan fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga siswa mendapatkan keadaan riil dan bukan keadaan semu.

Untuk memberikan suasana menyenangkan dan mengurangi rasa bosan siswa memerlukan variasi untuk merangsang organ-organ tubuh melakukan fungsinya dengan baik. Variasi ini juga dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam belajar. Susunan tempat duduk yang tetap akan menimbulkan rasa bosan pada siswa. Selalu belajar di dalam kelas juga dapat menimbulkan motivasi berkurang sehingga sulit bagi siswa tersebut untuk dapat menyerap materi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu berkreasi untuk selalu melakukan variasi pembelajaran diantaranya adalah: variasi susunan tempat duduk, dekorasi kelas, penampilan guru, variasi metode pembelajaran, dan sebagainya.

Pemahaman siswa dapat diamati dari kemampuannya menggunakan berbagai modus representasi (enaktif, ikonik atau simbolik) untuk membantunya menyelesaikan suatu masalah. Dalam pembelajaran matematika di SD hendaknya siswa tidak cepat-cepat dibawa ke level formal, tetapi diberi banyak waktu bermain dengan menggunakan benda-benda konkret atau model-model.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) Sebagai penyelenggara pendidikan dasar, Sekolah Dasar mempunyai

peranan penting untuk mempersiapkan siswa dengan memperkenalkan ilmu pengetahuan dasar, sebagai bekal siswa untuk dapat melanjutkan kegiatan belajarnya pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu perlunya pembelajaran yang aktif dilakukan dengan menggunakan metode, model, strategi, dan alat peraga yang sesuai dengan materi belajar siswa, karena pembelajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk lebih mengetahui dan memotivasi siswa dalam belajar dan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika sangat ditunggu baik oleh siswa maupun guru. Alat peraga adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif

4. PENUTUP

Pemahaman konsep perkalian yang dimiliki siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki Pemahaman yang berbeda terhadap konsep perkalian yang pada siswa kelas III SD AL Firdaus Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Perbedaan pemahaman terlihat pada pemahan konsep perkalian tentang perkalian asosiatif dan distributif dimana siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap perkalian tersebut. Namun ada konsep perkalian yang lain siswa memiliki pemahaman yang baik yaitu tentang konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian di SD AL Firdaus Surakartatahun ajaran 2016/2017 1)Memulai dengan Masalah yang Kontekstual.2) Pembelajaran Tidak Perlu Selalu Di Kelas. 3) Siswa Bebas Memilih Modus Representasi Yang Sesuai Dengan Struktur Kognitifnya Sewaktu Menyelesaikan Suatu Masalah (Menggunakan Model).

DAFTAR PUSTAKA

Ali Hamzah, dkk.2014. *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Maman Rachman, 2015. *Strategi dan Langkah-Langkah penelitian*. IKIP.
Semarang

Sitiatava. 2012. *Berbagai alat bantu untuk memudahkan belajar matematika*.
Yogyakarta : DIVA press.